

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha semakin hari semakin kuat tingkat persaingannya. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat daya saing sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi persaingan yang ada akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Pada kondisi normal, kebangkrutan perusahaan tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses atau tahapan dimana manajemen perusahaan seharusnya mengenali gejala-gejala sejak dini. Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Permasalahan keuangan (*financial distress*) sudah menjadi momok bagi seluruh perusahaan, karena permasalahan keuangan dapat menyerang seluruh jenis perusahaan, walaupun perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar. Permasalahan keuangan pada perusahaan menjadi bahan yang menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan menghindari permasalahan ini.

Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi ini pada umumnya ditandai

antara lain dengan adanya penundaan pengiriman, kualitas produk yang menurun, dan penundaan pembayaran tagihan dari bank. Apabila kondisi *financial distress* ini diketahui, diharapkan dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi tersebut sehingga perusahaan tidak akan masuk pada tahap kesulitan yang lebih berat seperti kebangkrutan ataupun likuidasi.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian deviden kepada investornya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan kondisi demikian maka laba dapat dijadikan indikator oleh pihak investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai pengaruh informasi laba untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dan sebaliknya. Jika hal ini berlangsung

secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan kondisi demikian maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai pengaruh informasi arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Peneliti memilih periode perusahaan yang di BEI tahun 2010-2012 disebabkan data-data perusahaan yang masih baru. Pada penelitian ini penulis hanya tertarik pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual . Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah laba atau arus kas berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Penelitian yang dilakukan Setyaningrum (dalam Atmini. 2005) memprediksi kekuatan dan arti penting arus kas dalam memprediksi kebangkrutan. Sedangkan Casey dan Bartczak (dalam Atmini .2005) menunjukkan bahwa arus kas merupakan prediksi yang buruk terhadap *financial distress*. Gentry *et al* (dalam Atmini .2005) mendukung penelitian bahwa arus kas memasukkan berbagai aliran dana seperti dividen dan pengeluaran modal

sedangkan Azis dan Lawson (1989) mengatakan bahwa model berbasis arus kas lebih efektif dalam memprediksi peringatan kebangkrutan lebih awal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Saragi (2012) yang menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dari sebelumnya adalah tahun yang diamati yaitu tahun 2010 sampai 2012, variabel yang berbeda yaitu laba dan arus kas, dan cara memprediksi kondisi *financial distress* dengan menggunakan model *Z-score* Altman dan model Zmijewski.

Atas dasar uraian diatas, peneliti ingin membuktikan mengenai kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Dapat diketahui juga informasi mana yang lebih baik dari keduanya dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditor serta pihak internal perusahaan dalam mendeteksi kondisi keuangan perusahaan. Kemudian perusahaan juga dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga dapat melakukan tindakan antisipasi jika diketahui perusahaannya mengalami kondisi kesulitan keuangan.

Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2012”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba mampu memprediksi kondisi *financial distress*?
2. Apakah arus kas mampu memprediksi kondisi *financial distress*?
3. Apa faktor-faktor penyebab *financial distress*?
4. Apa saja dampak jika perusahaan mengalami *financial distress*?
5. Apakah rasio keuangan mampu memprediksi kondisi *financial distress*?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah laba mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
2. Apakah arus kas mampu memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia tahun 2010-2012.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan / manfaat antara lain:

#### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh laba maupun arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan ataupun pencegahan.

#### 2. Bagi investor

Informasi adanya prediksi kondisi *financial distress* memberi masukan dalam menanamkan modal. Apakah investor akan terus menanamkan modal atau menghentikan ataupun membatalkan penanaman modal pada perusahaan agar tidak terjadi kerugian terhadap investor.

### 3. Bagi Kreditor

Prediksi kondisi *financial distress* dapat digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang kelayakan usaha sehingga dapat mempermudah untuk menganalisis dalam memberikan modal.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

### 5. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang prediksi kondisi *financial distress* dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya *financial distress* ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.